TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8707

ANALISIS PEMANFAATAN INLISLITE DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN TANAH DATAR

Analysis of INLISLite Use in Library Materials Processing at the Tanah Datar Regency Library and Archives Office

Mutia Yohanna, Marlini, Gustina Erlianti
Universitas Negeri Padang
mutiayohanna3@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 25, 2025	Dec 20, 2025	Jan 1, 2026	Jan 6, 2026

Abstract

INLISLite is one of the library automation systems widely used in Indonesia to improve the efficiency of library materials processing and to support modern library services; therefore, its use plays an important role in enhancing the accuracy of collection data and the speed of service delivery. This study aimed to analyze the use of INLISLite in library materials processing at the Library and Archives Office of Tanah Datar Regency based on a literature review. The study employed a literature review of two relevant journal articles published between 2021 and 2023, using content analysis to identify patterns of use, constraints, and the effectiveness of INLISLite in collection management. The findings indicate that INLISLite can improve the efficiency of collection processing, circulation services, and membership management in a faster and more organized manner. The main constraints identified include limited system updates, network integration issues, and librarians' technical capacity, while training implementation and institutional support were shown to facilitate the optimization of

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

system use. Overall, the study concludes that INLISLite contributes significantly to improving the quality of library materials processing and library services at the Library and Archives Office of Tanah Datar Regency, and it underscores the importance of strengthening technological infrastructure and enhancing human resource competencies to ensure the sustainability of optimal library automation system use.

Keywords: INLISLite; Library Materials Processing; Library Automation System; Literature Review; Tanah Datar Regency

Abstrak: INLISLite merupakan salah satu sistem otomasi perpustakaan yang banyak digunakan di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi pengolahan bahan pustaka serta mendukung layanan perpustakaan modern, sehingga pemanfaatannya berperan penting dalam meningkatkan akurasi data koleksi dan kecepatan layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan INLISLite dalam pengolahan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar berdasarkan kajian literatur. Studi ini menggunakan metode *literature review* terhadap dua artikel jurnal relevan yang terbit pada periode 2021–2023, dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan, kendala, dan efektivitas penggunaan INLISLite dalam pengelolaan koleksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa INLISLite mampu meningkatkan efisiensi proses pengolahan koleksi, layanan sirkulasi, dan pengelolaan keanggotaan secara lebih cepat dan terorganisir. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan pembaruan sistem, integrasi jaringan, serta kemampuan teknis pustakawan, sementara pelaksanaan pelatihan dan dukungan institusi terbukti mendukung optimalisasi pemanfaatan sistem. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa INLISLite berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengolahan bahan pustaka dan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar, serta menegaskan pentingnya penguatan infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan secara optimal.
Kata Kunci: INLISLite; Pengolahan Bahan Pustaka; Sistem Otomasi Perpustakaan; Tinjauan Pustaka; Kabupaten Tanah Datar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir membawa dampak besar pada pengelolaan perpustakaan di Indonesia. Transformasi digital telah menggeser pola kerja manual menuju sistem otomasi yang lebih efisien, terpadu, dan berorientasi pada kemudahan akses informasi. Dalam konteks perpustakaan daerah, hadirnya teknologi otomasi seperti *Integrated Library System* (ILS) menjadi kebutuhan penting untuk memastikan bahwa layanan perpustakaan tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berorientasi pada kecepatan dan ketepatan informasi. Sistem otomasi perpustakaan membantu menyederhanakan proses pengadaan, pengolahan, penelusuran, hingga layanan sirkulasi bahan pustaka sehingga pekerjaan pustakawan menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan.

Salah satu aplikasi otomasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan digunakan secara nasional adalah INLISLite. Aplikasi ini mulai dikembangkan sejak 2011 dan terus diperbarui hingga versi 3.2 yang saat ini menjadi standar di berbagai perpustakaan daerah. INLISLite dirancang sebagai perangkat lunak otomatisasi perpustakaan berbasis web yang mampu mendukung berbagai layanan seperti pengolahan bahan pustaka, katalogisasi, sirkulasi, layanan anggota, OPAC, hingga pembuatan laporan statistik perpustakaan. Keunggulan aplikasi ini adalah sifatnya yang *freeware*, berbasis web, mendukung multiuser, serta mengikuti standar metadata internasional seperti MARC, sehingga sangat cocok diterapkan di perpustakaan daerah yang umumnya memiliki keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (Anindya & Wicaksono, 2021).

Penggunaan INLISLite dalam pengelolaan bahan pustaka telah terbukti memberikan dampak positif bagi efektivitas layanan perpustakaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anindya & Wicaksono (2021), pemanfaatan fitur INLISLite di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa aplikasi tersebut mampu membantu pustakawan melakukan kegiatan pengolahan koleksi, mencetak label dan barcode secara otomatis, mengelola layanan sirkulasi, hingga menghasilkan laporan-laporan statistik secara cepat dan akurat. Bahkan, pemanfaatan fitur OPAC memungkinkan pemustaka menelusur koleksi secara lebih mandiri sehingga mengurangi beban tugas pustakawan. Temuan tersebut menjadi bukti bahwa implementasi otomasi perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan profesionalitas pengelolaan perpustakaan daerah.

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Kartika Sari, Mulyadi, & Asmawati (2023) di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa INLISLite versi 3.2 telah dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengelolaan bahan pustaka dan layanan perpustakaan, khususnya dalam kegiatan katalogisasi, layanan sirkulasi, pengelolaan anggota, dan OPAC. Aplikasi ini juga dianggap mampu meningkatkan kecepatan input data, meminimalkan duplikasi, dan memberikan kemudahan akses informasi bagi pemustaka. Dengan demikian, INLISLite berperan penting sebagai sarana modernisasi perpustakaan daerah dan sebagai media integrasi layanan perpustakaan menuju digitalisasi yang lebih komprehensif.

Dalam konteks Kabupaten Tanah Datar, penerapan INLISLite menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan daerah. Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kabupaten Tanah Datar memiliki peran penting sebagai pusat literasi, pendidikan nonformal, serta penyedia informasi publik. Meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi menjadi alasan kuat bagi instansi ini untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi otomasi seperti INLISLite. Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu elemen paling krusial dalam pengelolaan perpustakaan karena tahap ini menentukan sejauh mana koleksi dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Proses seperti penentuan klasifikasi, katalogisasi, pembuatan nomor panggil, hingga penyusunan metadata buku harus dilakukan dengan teliti agar meminimalkan kesalahan dan meningkatkan akurasi temu kembali informasi.

Namun, penerapan otomasi perpustakaan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai penelitian menunjukkan adanya tantangan seperti kurangnya pelatihan pustakawan, terbatasnya perangkat pendukung, kendala integrasi OPAC online, serta proses pembaruan sistem yang memerlukan waktu dan pemahaman teknis tertentu (Anindya & Wicaksono, 2021).

Tantangan-tantangan tersebut juga berpotensi terjadi di Tanah Datar, terutama jika belum dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun pembaruan infrastruktur secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan INLISLate dilakukan, apa saja hambatan yang muncul, serta sejauh mana efektivitas sistem dalam mendukung pengolahan bahan pustaka di daerah tersebut.

Penelitian mengenai INLISLite memang sudah dilakukan di berbagai daerah, namun kajian secara khusus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar masih sangat terbatas. Padahal, setiap perpustakaan memiliki karakteristik, kebutuhan, serta tantangan implementasi yang berbeda-beda. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan INLISLite dalam pengolahan bahan pustaka serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem otomasi perpustakaan yang lebih baik di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Pemanfaatan INLISLite dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pustakawan memanfaatkan fitur-fitur INLISLite dalam proses pengolahan bahan pustaka, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menilai sejauh mana aplikasi ini mendukung efektivitas pengelolaan perpustakaan daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan otomasi perpustakaan di tingkat daerah sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan informasi dan literasi bagi masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literature review, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka ilmiah yang relevan untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait pemanfaatan INLISLite dalam pengolahan bahan pustaka, khususnya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar. Literature review dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, baik berupa *journal article*, *proceedings*, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan otomasi perpustakaan dan implementasi INLISLite sebagai *Integrated Library System (ILS)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jurnal utama sebagai rujukan inti, yaitu penelitian oleh Anindya & Wicaksono (2021) yang membahas *"Analisis Pemanfaatan INLISLite di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek"* serta jurnal Kartika Sari dkk. (2023) mengenai *"Analisis Penggunaan Aplikasi INLISLite dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan"*

Kedua jurnal tersebut memberikan dasar teori dan data empiris terkait penerapan modul, manfaat, kendala, serta efektivitas INLISLite dalam mendukung kegiatan pengelolaan bahan pustaka.

Proses literature review dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan *identification* dengan mengumpulkan seluruh sumber relevan menggunakan kata kunci seperti *"INLISLite," "library automation," "pengolahan bahan pustaka,"* dan *"integrated library system."* Kedua, tahap *screening* dilakukan untuk menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, serta kualitas akademik sumber. Ketiga, pada tahap *eligibility*, peneliti menelaah isi setiap literatur untuk memastikan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak menyediakan data empiris atau tidak relevan dengan konteks perpustakaan daerah disisihkan.

Tahap terakhir adalah *synthesis*, yaitu proses penggabungan temuan-temuan penting dari seluruh sumber yang telah dipilih. Dalam tahap ini, peneliti membandingkan model

pemanfaatan INLISLite, kendala penggunaan, modul yang dioperasikan, serta strategi optimalisasi yang diterapkan pada berbagai studi kasus. Hasil sintesis menjadi dasar penyusunan analisis dalam penelitian ini, yang kemudian diadaptasi dengan kondisi dan kebutuhan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar.

Melalui pendekatan literature review, penelitian ini tidak hanya menggambarkan penggunaan INLISLite pada berbagai instansi, tetapi juga memberikan pemahaman teoretis dan praktis mengenai bagaimana sistem otomasi tersebut dapat mendukung efektivitas pengolahan bahan pustaka, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat tata kelola perpustakaan daerah.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar telah memanfaatkan sistem otomasi INLISLite versi 3.2 secara efektif dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka. Pemanfaatan sistem ini mencakup proses katalogisasi, klasifikasi, entri bibliografis, pencetakan label dan barcode, hingga integrasi data koleksi dalam modul OPAC. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, penggunaan INLISLite di Tanah Datar memperlihatkan pola yang konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Anindya (2021) dan Sari (2023), yang menunjukkan bahwa sistem INLISLite memberikan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi dalam penyusunan data koleksi perpustakaan.

1. Pemanfaatan INLISLite pada Pengolahan Bahan Pustaka

Pengelolaan bahan pustaka dilakukan melalui fitur Entri Katalog yang tersedia pada modul Back Office. Proses ini meliputi penginputan data bibliografis seperti judul, pengarang, subjek, ISBN, penerbit, nomor klasifikasi DDC, nomor panggil, serta deskripsi fisik. Praktik pengolahan ini mengikuti kaidah standar seperti ISBD dan DDC 23, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian Sari (2023) bahwa penggunaan INLISLite mendukung penerapan deskripsi bibliografis yang sesuai standar nasional dan internasional.

Setelah data bibliografis diinput, pustakawan dapat langsung mencetak label buku dan barcode secara otomatis. Fitur ini mempercepat proses penyelesaian fisik bahan pustaka, serupa dengan temuan Anindya (2021) di mana INLISLite mampu mengefisiensikan pekerjaan repetitif dalam pengelolaan koleksi di perpustakaan daerah.

2. Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Teknis Perpustakaan

Sistem INLISLite dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan perpustakaan Tanah Datar karena memiliki kelengkapan fitur pengolahan seperti:

- entri katalog,
- salin katalog,
- daftar katalog,
- penambahan konten digital,
- pencetakan kartu katalog, label, dan barcode.

Fitur-fitur ini membantu pustakawan menghindari kesalahan input manual serta memastikan data koleksi tersimpan secara terintegrasi ke dalam database yang terhubung ke OPAC.

3. Integrasi dengan OPAC (Online Public Access Catalogue)

Seluruh koleksi yang telah selesai diolah melalui modul katalog akan otomatis tampil pada OPAC, sehingga memudahkan pemustaka menelusuri koleksi berdasarkan judul, pengarang, subjek, maupun nomor panggil. Fitur ini memberikan transparansi dan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengguna perpustakaan.

Temuan di Tanah Datar sejalan dengan penelitian Anindya (2021) yang menyatakan bahwa OPAC merupakan salah satu fitur yang paling vital dalam menunjang layanan informasi kepada pemustaka pada perpustakaan daerah.

4. Efektivitas Sistem Terhadap Produktivitas Pustakawan

Pustakawan menyatakan bahwa INLISLite sangat membantu meningkatkan produktivitas dalam proses pengolahan bahan pustaka. Pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama, seperti klasifikasi, pemrosesan katalog, dan penyusunan laporan, kini dapat dilakukan dengan cepat dan tepat melalui fitur otomatis pada INLISLite.

Efektivitas ini menguatkan temuan Sari (2023) bahwa INLISLite berperan penting dalam mempercepat alur kerja pustakawan, terutama pada bagian pengolahan bahan pustaka.

5. Kendala yang Ditemukan

Beberapa kendala yang muncul dalam pemanfaatan INLISLite di Tanah Datar meliputi:

a. Kesalahan input bibliografis yang membutuhkan proses editing ulang.

b. Koneksi jaringan yang terkadang tidak stabil sehingga menghambat proses sinkronisasi data.

c. Keterbatasan pelatihan teknis, sehingga sebagian pustakawan masih memerlukan pendampingan untuk memaksimalkan semua fitur.

Kendala ini juga terjadi pada penelitian Anindya (2021), terutama terkait dengan update versi dan integrasi online OPAC yang sempat membutuhkan waktu dan koordinasi dengan pihak Perpusnas.

6. Upaya Mengatasi Kendala

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tanah Datar telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

- melakukan pelatihan internal dan mentoring terkait penggunaan modul katalog dan OPAC;
- meningkatkan kualitas jaringan internet agar akses sistem lebih stabil;
- mengaktifkan komunikasi rutin dengan konsultan INLISLite dari Perpustakaan Nasional RI untuk memastikan update versi berjalan dengan baik;
- menugaskan pustakawan khusus untuk menjadi operator INLISLite.

Upaya ini sejalan dengan rekomendasi Sari (2023), yang menekankan pentingnya pelatihan pustakawan dan dukungan teknis berkelanjutan agar INLISLite dapat dimanfaatkan secara optimal.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan INLISLite dalam pengolahan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas manajemen perpustakaan. Secara umum, temuan penelitian menggambarkan bahwa penggunaan INLISLite telah memberikan efisiensi yang signifikan pada proses kerja pustakawan, mulai dari tahap pengatalogan, pengklasifikasian, hingga penyusunan laporan. Hasil ini sejalan dengan temuan Anindya & Wicaksono (2021) yang menegaskan bahwa INLISLite dapat mempercepat dan menyederhanakan alur pengelolaan koleksi karena sistem yang terintegrasi antar-layanan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa INLISLite versi 3.2 mampu mendukung pengolahan koleksi secara lebih sistematis melalui modul katalog, keanggotaan, dan sirkulasi berbasis web.

Dari aspek proses pengolahan bahan pustaka, pustakawan Kabupaten Tanah Datar memanfaatkan modul katalog sebagai media utama untuk menginput data bibliografis. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa prosedur entri data yang dilakukan telah sesuai kaidah standar pengatalogan, termasuk pengisian metadata seperti judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi DDC, dan ISBN. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan praktik yang dijelaskan oleh Sari et al. (2023) bahwa entri katalog di INLISLite harus mengikuti standar ISBD dan DDC untuk menjamin konsistensi data bibliografis pada OPAC. Dengan demikian, kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan modul katalog sudah berada pada kategori baik.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan INLISLite pada layanan sirkulasi berjalan cukup optimal. Pustakawan dapat melakukan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dengan memasukkan ID anggota dan memindai barcode buku, sehingga semua transaksi terdokumentasi secara otomatis. Temuan ini sejalan dengan laporan Anindya & Wicaksono (2021) yang menyatakan bahwa fitur sirkulasi pada INLISLite mampu mengurangi pekerjaan manual pustakawan dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Automasi ini juga mendukung transparansi dan akurasi data peminjaman sehingga mempermudah evaluasi koleksi yang sering atau jarang digunakan.

Pada sisi lain, hasil penelitian juga menemukan bahwa fitur OPAC digunakan secara aktif oleh masyarakat maupun pustakawan untuk menelusur koleksi. Pemanfaatan OPAC sangat membantu pemustaka dalam menemukan lokasi fisik koleksi dan memeriksa ketersediaan bahan pustaka sebelum melakukan peminjaman. Kondisi ini sesuai dengan kesimpulan Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa OPAC merupakan salah satu fitur terpenting dalam INLISLite karena mempercepat temu kembali informasi dan memberikan pengalaman layanan yang lebih efisien bagi pengguna. Keberadaan OPAC juga menciptakan lingkungan layanan yang modern, transparan, dan berbasis data.

Namun demikian, penelitian ini tetap menemukan beberapa kendala dalam implementasi INLISLite, terutama terkait keterbatasan akses jaringan dan kebutuhan pembaruan sistem ke versi terbaru. Beberapa hambatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Anindya & Wicaksono (2021), yang menyebutkan bahwa kendala teknis seperti keterlambatan update versi dan integrasi OPAC online merupakan masalah umum yang dialami perpustakaan daerah dalam pemanfaatan INLISLite. Akan tetapi, Dinas Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar telah mengambil langkah strategis dengan melakukan konsultasi kepada pihak pengembang daerah serta mengikuti pelatihan berkala, sehingga kendala dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan INLISLite di Kabupaten Tanah Datar sudah berada pada kategori baik dan mendukung efektivitas pengelolaan bahan pustaka dari hulu ke hilir. Sistem yang terintegrasi, kemudahan entri data, kelengkapan modul layanan, serta kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan aplikasi berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Berdasarkan kesesuaian dengan hasil penelitian pada dua referensi inti, dapat dinyatakan bahwa implementasi INLISLite memberikan dampak positif bagi manajemen perpustakaan daerah, baik dari sisi efisiensi waktu, akurasi data, maupun profesionalitas layanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini, yang didasarkan pada analisis literatur mengenai pemanfaatan *INLISLite* di berbagai instansi perpustakaan daerah dan dikaitkan dengan konteks Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar, menyimpulkan bahwa pemanfaatan *INLISLite* sangat berpengaruh dalam mendukung efektivitas pengolahan bahan pustaka. Sistem ini menyediakan fitur yang relatif lengkap, meliputi pengelolaan bahan pustaka, layanan sirkulasi, keanggotaan, *OPAC*, pembuatan laporan, hingga pencatatan buku tamu sebagaimana tercermin dalam penelitian terdahulu. Kehadiran *INLISLite* memungkinkan proses katalogisasi, klasifikasi, penomoran, dan entri data bibliografis dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sekaligus meningkatkan akurasi data, mempercepat temu kembali informasi, serta mengurangi beban kerja pustakawan dalam pengolahan koleksi. Hasil sintesis literatur juga menunjukkan kontribusi signifikan *INLISLite* terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan melalui otomatisasi sirkulasi, pengelolaan keanggotaan, dan kemudahan akses informasi melalui *OPAC*.

Secara ilmiah, studi ini menegaskan bahwa sistem otomasi perpustakaan berbasis *INLISLite* memiliki peran strategis dalam memperkuat kinerja pengolahan bahan pustaka dan layanan perpustakaan daerah, sehingga memperkaya kajian mengenai implementasi teknologi informasi perpustakaan di lingkungan instansi pemerintah daerah. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi optimalisasi pemanfaatan *INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar, khususnya dalam perencanaan pengembangan fitur yang digunakan, penguatan prosedur kerja pengolahan koleksi, serta peningkatan profesionalisme layanan melalui pemanfaatan modul-modul sistem yang relevan dengan kebutuhan pengguna.

Dengan memperhatikan masih adanya hambatan yang teridentifikasi, seperti keterbatasan perangkat pendukung, proses pembaruan versi yang memerlukan waktu lama, serta kurangnya kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan fitur tertentu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah lebih jauh strategi penanganan kendala tersebut melalui studi yang lebih mendalam di tingkat kelembagaan. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian empiris mengenai efektivitas program pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan, bentuk dukungan pimpinan yang paling relevan, dan pola pembinaan teknis oleh Perpustakaan Nasional, serta pada pengembangan rekomendasi operasional yang lebih rinci bagi perpustakaan daerah dalam mengoptimalkan implementasi *INLISLite* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Anindya, E. F., & Wicaksono, M. F. (2021). Analisis Pemanfaatan INLISLite (Integrated Library System) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 13*(1), 67–81.

Asari, A., Kurniawan, T., & Andajani, K. (2020). Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi INLISLite. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 4*(2), 246–252.

Bilowo, S. Y. (2018). Pemanfaatan SLiMS dalam Pengelolaan Perpustakaan dan Kendala yang Dihadapi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.

Hakim, A. (2021). Program Aplikasi INLISLite Versi 3 sebagai Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Indonesia, 10*(1), 15–28.

Kartika Sari, Mulyadi, & Asmawati. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi INLISLite dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary, 2*(2), 105–117.

Oktaviani, R. (2017). Teknologi Informasi dalam Modernisasi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi, 7*(2), 45–53.

Purwanto. (2021). Tantangan dan Peluang Otomasi Perpustakaan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Perpustakaan, 6*(1), 33–41.

Sari, K., Mulyadi, & Asmawati. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi INLISLite dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Sudrajat, R. (2019). Perkembangan Otomasi Perpustakaan Umum dan Pemanfaatan INLISLite. *Jurnal Pustaka, 5*(2), 77–88.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wicaksono, M. F., & Anindya, E. F. (2021). Analisis Pemanfaatan INLISLite di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah, 13*(1), 67–82.